

STUDI ANALISIS WACANA MODEL VAN DIJK PADA PEMBERITAAN VOA INDONESIA TENTANG KASUS PELECEHAN SEKSUAL DI TEMPAT IBADAH “X” DI DEPOK

EDUARDUS SULTAN

ABSTRAK

Setiap pemberitaan yang dibuat oleh media memiliki wacana yang terkandung di dalamnya, terlebih topik yang diangkat adalah suatu kasus yang cukup menarik bagi khalayak. Pada umumnya, jurnalis memiliki niat dan tujuan tertentu ketika menyampaikan wacana dalam sebuah artikel berita. Salah satunya adalah pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual di tempat ibadah "X" di Depok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana pemberitaan kasus kekerasan seksual di tempat ibadah "X" di Depok. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data 3 dokumen pemberitaan yang terbit pada periode Juni 2020 sampai Januari 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana model Van Dijk, dengan tiga dimensi analisis, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana wacana yang terbentuk dalam pemberitaan yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat keberpihakan media pada tiga pemberitaan yang dibuat oleh VOA Indonesia. Pada dasarnya VOA Indonesia berusaha untuk keluar dari keberpihakan dan bersifat netral dengan pemberitaan yang sesuai pada fakta di lapangan. Wacana yang terbentuk dalam pemberitaan adalah secara tidak langsung VOA Indonesia menunjukkan bahwa masih ada kasus kekerasan seksual di Indonesia yang ditangani secara serius dan maksimal aparat penegak hukum dan pihak yang terkait dalam kasus ini. Wacana lain yang terbentuk dari pemberitaan ini adalah laki-laki juga bisa menjadi korban pelecehan seksual dan dampak yang dialami juga tidak kalah buruk dari korban perempuan.

Kata kunci: Analisis Wacana Model Van Dijk, Kekerasan Seksual, VOA Indonesia

**DISCOURSE ANALYSIS STUDY OF THE VAN DIJK MODEL ON VOA
INDONESIA'S REPORTING ON THE CASE SEXUAL HARASSMENT AT THE "X"
WORSHIP HOUSE IN DEPOK.**

EDUARDUS SULTAN

ABSTRACT

Every report that is made by the media has a discourse contained in it, moreover the topic raised is a case that is quite interesting to the public. The discourse contained in a report usually has a purpose that the author wants to convey to the reader. One of the example's news about the case of sexual violence at the "X" worship house in Depok. This study aims to find out the discourse on reporting on cases of sexual violence at the "X" worship house in Depok. The method used is descriptive qualitative using data sources of 3 news documents published in the period June 2020 to January 2021. The data analysis technique used in this study is the Van Dijk model of discourse analysis, with three dimensions of analysis, text, social cognition, and social context. The approach used in this study is a qualitative approach to see how the discourse is formed in the news in this study. The results of this study indicate that there is no media bias in the three reports made by VOA Indonesia. Basically, VOA Indonesia tries to stay away from partiality and stay neutral by reporting according to the facts on the ground. The discourse that is formed in the news is indirectly VOA Indonesia shows that there are still cases of sexual violence in Indonesia that are still handled seriously and maximally by law enforcement officials and parties involved in this case. Another discourse formed from this news is that men can also be victims of sexual harassment and the impact experienced is no less bad than that of female victims.

Keywords: Sexual Violence, Van Dijk's Discourse Analysis, VOA Indonesia